

REPRESENTASI TINDAKAN DIKRIMINASI RAS KULIT HITAM DALAM FILM *GLORY ROAD*

Ngakan Bayu Prayuda¹⁾, I Dewa Ayu Sugiarica Joni²⁾, Ade Devia Pradipta³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bayuprayda8@gmail.com¹, idajoni11@gmail.com², deviapradipta88@gmail.com³

ABSTRACT

Discrimination is the distinction between unfair and unbalanced treatment carried out to distinguish between individuals, or groups based on specific attributes such as race, ethnicity, religion, or social class membership. The Glory Road film tells of a team that changes everything in national basketball rules and black players have never been on the national players list, because they consider black players unable to lead, and moreover it's difficult to hold back emotions. This study includes qualitative research that focuses on the analysis of semiotics developed by Roland Barthes which consists of denotation, connotation and myth. The purpose of this study was to find out the representation of black racial discrimination in the film Glory Road. Based on the analysis of related scenes by using Roland Barthes' semiotics method in the film, addressing direct and indirect discrimination. The results were shown by the black race being underestimated by statements from the white race. Not only that, the black race while on the field was seen to be treated differently when on the field or harm the black race. This is displayed through various scenes in the film.

Keywords: *Discrimination, Representation, Semiotics, Film.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Film berperan sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, mempersembahkan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian lain kepada masyarakat umum (Mc Quail, 1996:13). Sineas Hollywood memiliki ciri khas dalam membuat sebuah film yang berlatar belakang Afrika. Sebagian besar memakai ras kulit putih sebagai pemeran utama atau protagonis dalam film tersebut sedangkan ras kulit hitam berperan sebagai pendamping tokoh utama atau terkadang dijadikan tokoh antagonis sebagai lawan orang kulit putih

McLemore menyebutkan bahwa pada awalnya orang kulit hitam yang pertama ke Amerika adalah budak yang

memiliki posisi yang tidak jauh berbeda dengan budak kulit putih. McLemore menuturkan bahwa orang kulit hitam dianggap innately lemah atau berada di posisi inferior dan butuh bantuan orang kulit putih untuk memperbaiki kondisi mereka sebagai pembenaran tindakan perbudakan (McLemore 1983: 293).

"*Glory Road*" adalah sebuah film yang disutradarai oleh James Gartner dan diambil dari kisah nyata. Film ini mendapat penghargaan sebagai film olahraga terbaik dalam ajang penghargaan ESPY pada tahun 2006. Film ini menceritakan tentang sebuah tim yang mengubah aturan bola basket nasional atau yang dikenal dengan sebutan NCAA (*National Collegiate Athletic Association*). Pelatih Don Haskins

menerapkan disiplin yang tinggi tanpa memandang warna kulit atau siapa pun dia. Dia sangat ingin membangun tim ini menjadi tim yang terbaik walaupun di dalamnya memiliki banyak kulit hitam. Tidak ada satupun dari mereka yang menyangka bahwa mereka akan sampai di pertandingan final NCAA melawan salah satu tim istimewa Universitas *Kentucky* oleh pelatih profesional Adolph Rupp. Yang lebih mengejutkan lagi adalah pelatih Don Haskins hanya menurunkan tujuh pemain kulit hitam lima pemain inti dan dua pemain cadangan.

Yang membuat penulis tertarik untuk meneliti film "*Glory Road*" ini adalah film ini menyampaikan isu utamanya yaitu tindakan diskriminasi ras kulit putih terhadap ras kulit hitam yang terjadi di Amerika Serikat. Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tindakan diskriminasi langsung dan tidak langsung yang terkandung dalam film "*Glory Road*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah: "Bagaimana tindakan diskriminasi ras kulit hitam yang terkandung dalam film "*Glory Road*".

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :Untuk mengetahui tindakan diskriminasi ras kulit hitam yang terkandung dalam film "*Glory Road*".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Film sebagai Komunikasi Massa

Joseph A. Devito sebagai ahli komunikasi merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya menjadi penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya ke dalam dua item, yakni : "Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, atau khalayak yang luar biasa banyaknya, ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sulit untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar- pemancar yang audio dan visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis jika didefinisikan menurut bentuknya : televisi, radio siaran, surat kabar, majalah dan film" (Effendy, 2007: 26).

Ada beberapa faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film, antara lain (Ardianto, 2007:145-147) :

- 1.Layar yang luas dan lebar.
- 2.Pengambilan gambar atau *shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long shot* untuk memberi kesan artistik dan suasana sesungguhnya.
- 3.Konsentrasi penuh khalayak dalam gedung bioskop terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara di luar.
- 4.Pengenalan psikologis pengaruh film terhadap jiwa manusia (pemirsa) tidak hanya sewaktu atau selama menonton di gedung bioskop

Dampak film yang ditayangkan di bioskop memberikan efek afektif sebab proses komunikasinya yang mendukung

kondisi penerimaan pesan yang berkesan seperti layar yang lebar, suara yang jelas, dan ruang yang gelap (Refta, 2016).

Tindakan Diskriminasi

Diskriminasi yakni perlakuan pembedaan yang tidak adil dan tak seimbang dan dilakukan untuk membedakan terhadap individu, atau kelompok berdasarkan karakter khas seperti ras, kesukubangsaan, agama, atau kedudukan kelas-kelas sosial (Fulthoni, 2009:3).

Menurut Pettigrew dalam Liliwari (2005:221), ada dua tipe diskriminasi yaitu :

a.Diskriminasi langsung

Tindakan memisahkan suatu tempat tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan merendahkan semacamnya dan juga terjadi manakala pengambilan keputusan dihadapkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.

b.Diskriminasi tidak langsung

Diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnis tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnis lainnya yang mana peraturan dan prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan dapat mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau golongan masyarakat tertentu.

Representasi dalam Film

Representasi merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terutama media massa terhadap segala dimensi

realitas atau kenyataan. Representasi ini dapat berbentuk kata-kata, ataupun tulisan, bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar bergerak atau film. Konsep representasi dalam film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya. Setidaknya terdapat dua hal yang penting berkaitan dengan representasi; pertama adalah bagaimana seseorang, golongan, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan atas realitas yang ada, dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada cenderung diburukan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam sebuah media. Kedua adalah bagaimana eksekusi penyajian objek tertentu dalam media. Eksekusi representasi objek tersebut bisa terwujud dalam pemilihan kata, kalimat, aksentuasi dan penguatan foto dengan atau imaji seperti apa yang akan digunakan untuk menampilkan seseorang kelompok atau sesuatu gagasan dalam sebuah media (Eriyanto, 2001:113).

Semiotika Roland Barthes

Menurut Barthes dan Kurniawan dalam Sobur (2009:15) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes adalah semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Gambar Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

(Sumber : Sobur, 2006:69)

Pada dasarnya, terdapat perbedaan antara denotasi dengan konotasi dalam artian secara umum dengan denotasi dan konotasi yang dimiliki oleh Barthes. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna sesungguhnya, bahkan kadang kala dirancukan dengan referensi. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mempengaruhi pada cara penggunaan bahasa yang sesuai dengan apa yang terucap. Namun, di dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sedangkan konotasi merupakan tingkat kedua (Sobur, 2009:71). Analisis mitos difokuskan pada sistem semiotika tingkat dua. Mitos atau sistem mistis dirancang menggunakan sistem semiotika tingkat pertama sebagai signifier bagi sistem semiotika tanda tingkat kedua. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia mengantarkan pesan. Maka dari itu, mitos bukanlah objek. Mitos bukan juga konsep ataupun suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk.

3. METODE PENELITIAN

Skripsi ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah analisis semiotika yang merupakan ilmu yang mengkaji tanda-tanda di dalam objek. . Sumber data yang

digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer sumber data yang menjadi subjek penulisan ini analisis film yaitu film Glory Road pada tahun 2006. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Film Glory Road (2006). Untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data S-tudi Bahan Visual dan Studi Pustaka.

4. HASIL DAN ANALISIS

Gambaran Umum

Profil dan Sinopsis Film

Glory Road diproduksi oleh Walt Disney Pictures dan dirilis pada tanggal 13 Januari 2006. Film bergenre drama olahraga ini diangkat dari buku yang berjudul sama yaitu Glory Road yang ditulis oleh Don Haskins. Film ini disutradarai oleh James Gartner. Glory Road masuk nominasi untuk sejumlah penghargaan termasuk Penghargaan Humanitas. Kategori yang paling bergengsi yang didapat oleh film Glory Road adalah Best Movie Sport dalam ajang ESPY.

Don Haskins (Josh Lucas) seorang pelatih basket Texas Western "Miners" yang berambisi menembus level tertinggi kejuaraan NCAA men's division (Kejuaraan Basket Pelajar Tingkat Nasional Amerika Serikat). Kurangnya dana untuk membeli pemain berkulit putih, menyebabkan Don Haskins membuat inovasi terbaru dengan

memanfaatkan keadaan yang tak berkecukupan itu. Intuisi Don Haskins dalam melihat kemampuan yang luar biasa para pemain berkulit hitam dari sorot kacamatanya.

Hasil Temuan

Film *Glory Road* dalam Pemaknaan Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tandatanda bagaimana diskriminasi langsung dan tidak langsung direpresentasikan dalam film *Glory Road* akan menggunakan kerangka kerja semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, selatan ras kulit hitam mendapat tindakan-tindakan yang tidak adil dengan ras kulit putih.

1. Diskriminasi Langsung

Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi membatasi suatu pemukiman.



Denotasi

Jerry bertanya kepada Harry dan teman-temannya “Jadi kalian dari Harlem?”.

Konotasi

Pertanyaan Jerry kepada Harry menyatakan bahwa ras kulit putih di Amerika Serikat memiliki stereotype bahwa ras kulit hitam yan berasal dari Amerika memiliki tempat tinggal ataupun berasal dari Harlem. Mengelompokan tempat tinggal suatu ras merupakan tindakan suatu diskriminasi yaitu membatasi suatu pemukiman untuk suatu ras tertentu.

Mitos

Dialog tersebut jelas salah satu bentuk tindakan diskriminasi karena perkataan Jerry itu termasuk dalam tindakan membatasi suatu wilayah tertentu bagi ras kulit hitam. Harlem iyalah sebuah permukiman di Borough Manhattan, New York City, yang sejak 1920-an telah menjadi pusat penduduk, budaya, dan bisnis Afrika Amerika.

Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi membatasi pekerjaan.



Denotasi

Texas Western College sedikit tidak menerima dengan kondisi tim basket Texas Western College yang dipimpin oleh Don Haskin dengan mengatakan “Tapi aku kurang berkenan dengan Haskins dan pemain kulit berwarnanya. Dia tak perlu mereka untuk menang bukan?”

Konotasi

Donatur Texas Western College Wade Richardso bahwa dirinya tidak akan memberikan bantuan dana lagi kepada Texas Western College karena dia kurang berkenan dan enggan dengan Don Haskins dan tim kulit berwarnanya. Bahkan ia memberi perintah agar tim Texas Western Miners melarang untuk bermain bagus.

Mitos

Mitos dalam adegan di atas yaitu bahwa pengaruh dari warna kulit hitam di dalam suatu pertandingan bola basket yang dianggap kurang pintar, kurang cerdas dan tidak dapat memimpin.

Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi membatasi fasilitas.



Denotasi

Terlihat pendukung lawan berkumpul dan meneriaki tim Texas Western Miner “Pecundang! Kami tak menerima kalian! dan Lihat anak-anak bodoh itu!”.

Konotasi

Menggambarkan penolakan keberadaan di lapangan dari ras kulit putih untuk ras kulit hitam yang artinya suatu tindakan yang membatasi fasilitas untuk satu ras.

Mitos

Mitos dalam adegan atau scene di atas yaitu orang ras kulit hitam menunjukkan bahwa keberadaan mereka dibedakan oleh ras kulit putih hanya karena perbedaan fisik mereka yaitu warna kulit, dan hal itu menandakan bahwa mereka dipandang negatif dan dipandang rendah oleh orang-orang di sekitar mereka yang memiliki fisik lebih baik yaitu ras kulit putih itu sendiri.

Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi membatasi merendahkan ras, suku dan budaya.



Denotasi

Don Haskin mendapatkan pertanyaan dari seorang reporter di salah satu bandara di Amerika Serikat “Kau banyak memakai

pemain kulit bewarna” dan “Kau tak khawatir pemain Negro tak kuat mengatasi tekanan di tingkat nasional?”.

Konotasi

Sikap reporter yang terus memberikan pernyataan menyudutkan dan melemahkan ras kulit hitam terhadap Don Haskins ialah tindakan yang merendahkan suatu ras tanpa dasar-dasar yang jelas.

Mitos

Mitos dalam adegan atau scene di atas adalah bahwa ras kulit hitam dianggap belum dapat menghadapi tekanan emosi yang terdapat pada tingkat nasional berbeda dengan ras kulit putih dimana mampu menghadapi tekanan di tingkat nasional.

2. Diskriminasi Tidak Langsung



Denotasi

Komentator mengatakan “Bergantung pada ring dianggap pelanggaran! Tak dapat kupercaya!” Keputusan wasit adalah sebuah pelanggaran dan memberika dua tembakan bebas kepada tim lawan.

Konotasi

Tim Kansas dan pendukungnya terlihat senang dengan keputusan wasit yang menyatakan memberikan keuntungan bagi Kansas. Tim Texas Western Miners terlihat kecewa dengan keputusan wasit sehingga membuat Bobby Joe Hill dan teman-temanya terkejut dan kecewa.

Mitos

Mitos yang terdapat dalam scene ini adalah “dominasi mayoritas”, dimana pihak

mayoritas mendominasi sehingga pihak minoritas terkalahkan kepentingannya. Contohnya yaitu pada suatu negara dimana penduduk aslinya yang mayoritas mungkin saja mengabaikan kepentingan penduduk pendatang yang jumlahnya jauh lebih sedikit.

Analisis

Film sebagai Sarana Edukasi tentang Sejarah Ras Kulit Hitam di Amerika Serikat

Menurut Effendy, selain memiliki fungsi sebagai hiburan dan informatif, film juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Film banyak digunakan sebagai media atau alat bantu pendidikan untuk memberikan penjelasan (Effendy, 2007:315).

Film *Glory Road* memberikan gambaran kepada masyarakat seperti apa tindakan diskriminasi ras kulit hitam yang terjadi di Amerika Serikat. Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa di negara Amerika Serikat khususnya daerah selatan ras kulit hitam mendapat tindakan-tindakan yang tidak adil dengan ras kulit putih.

Benih diskriminasi di Amerika Serikat sebenarnya berawal dari perbudakan. Sejak itu dimulailah era baru. Orang kulit putih yang masih menyimpan dendam berhasil menggolkan Undang-Undang "*Jim Crow*" yang memberikan hak-hak istimewa kepada kaum kulit putih dan hidup terpisah dengan kulit hitam. Undang-Undang "*Jim Crow*" langsung diterapkan pada kereta api dan trem di Tennessee pada sekitar tahun 1875, seluruh negara bagian di Selatan menerapkan pemisahan ras kulit putih dengan hitam ini pada kereta api mereka.

Setelah perang saudara tersebut usai, banyak undang-undang rasis yang telah dicabut. Sebagai contoh, di depan restoran sudah tidak terpampang lagi tulisan berbunyi "kulit hitam dan anjing dilarang masuk". Toilet-toilet umum sudah dapat digunakan oleh semua warga tanpa ada pengecualian. Di sekolah, pelajar kulit hitam dan putih berbaur. Serta tidak ada lagi kawasan permukiman khusus kulit hitam dan putih.

Representasi Tindakan Diskriminasi Ras Kulit Hitam di Amerika Serikat dalam Film *Glory Road*

Dari teori semiotika Roland Barthes yang digunakan peneliti dapat ditemukan representasi tindakan diskriminasi langsung dan tidak langsung ras kulit hitam tersebut secara denotasi dapat dilihat dari potongan adegan, dialog keseluruhan film. Selanjutnya nilai konotasi diambil dari makna kiasan atau bukan makna sebenarnya dalam mengartikan sesuatu. Serta nilai-nilai yang diyakni yang tumbuh di sekitar masyarakat yang disebut mitos. Sehingga, representasi tindakan diskriminasi ras kulit hitam dalam film *Glory Road*.

Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi langsung yaitu membatasi suatu pemukiman, membatasi pekerjaan ataupun merendahkan pekerjaan dari ras kulit hitam, membatasi fasilitas untuk ras tertentu,

dan merendahkan ras, suku dan budaya. Selain adanya tindakan diskriminasi langsung ada juga tindakan diskriminasi tidak langsung. Diskriminasi tidak langsung terjadi manakala peraturan yang bersifat netral menjadi diskriminatif saat digunakan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis pada scene-scene terkait dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos , menunjukan bahwa diskriminasi dalam film Glory Road terjadi dalam berbagai bidang atau aktivitas keseharian di Amerika Serikat contohnya saja di dalam sekolah hingga olah raga. Hal ini dilatarbelakangi dari sejarah panjang atas berbagai tindakan diskriminasi pada warga kulit hitam, mulai dari perbudakan hingga Peraturan "Jim Crow". Peraturan itu membenarkan pemisahan. Orang kulit hitam hidup terpisah di bagian-bagian tertentu sebuah kota. Mereka harus bersekolah di sekolah yang berbeda dengan kaum kulit putih, pergi ke gereja yang terpisah, makan di restoran dan hotel, atau bersekolah yang benar dipisahkan
2. Ras Kulit Hitam digambarkan sering kali mendapatkan perlakuan diskriminasi langsung yaitu membatasi suatu pemukiman,

membatasi pekerjaan ataupun merendahkan pekerjaan dari ras kulit hitam, membatasi fasilitas untuk ras tertentu, dan merendahkan ras, suku dan budaya.

3. Diskriminasi tidak langsung, perlakuan ini diwakili ras kulit hitam mendapatkan tindakan diskriminasi saat berada di lapangan terlihat bagaimana ras kulit hitam mendapat perlakuan yang berbeda saat berada di lapangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Aguirre, Jr., A. & Turner, J. H. 2009. *American Ethnicity : The Dynamics and Consequences of Discrimination*. New York : McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social*, Jakarta : Kencana Prenama Media Group.
- Creswell , J.W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Effendy , Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy , Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.

- Fulthoni, et. all. 2009. *Memahami Diskriminasi untuk Memahami Kebebasan Beragama*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Hall, Stuart. 1997. *Cultural Representation and Signifying Practices*. London Sage.
- Hesti, Armiwulan Sochmawardiah. 2013. *Diskriminasi Rasial dalam Hukum HAM: Studi Tentang Diskriminasi terhadap Etnis Tionghoa*, Genta Publishing, Yogyakarta.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Marger, Martin N. 1994. *Race and ethnic relations: (3rd ed)*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- McLemore, S. D. 1983. *Racial and Ethnic Relations in America : Second Edition*. Massachusetts : Allyn and Bacon, Inc.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Rachmat Kriyanto. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- William L. Rivers. 2004. *Media massa dan masyarakat modern*. 2nd ed. Jakarta : Prenada Media.
- Yusuf, Nanang Qosim. 2013. *One Minute Awareness*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jurnal Online :**
- Wiratama, Davin. 2013. *REPRESENTASI WHITENESS DALAM FILM MACHINE GUN PREACHER*. Jurnal, Vol.1 No 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya (Online) (<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/933>, diakses pada 25 Oktober 2017).
- Nugroho., Yani Purwo. 2011. *Representasi rasisme dalam film 'The Blind Side*. Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra Surabaya (Online) (http://svl.petra.ac.id/catalog/ft_detail.php?knokat=21375, diakses pada 27 Oktober 2017).
- Putri, Melati Oktaviana Lestyan. 2016. *POTRET DISKRIMINASI TERHADAP RAS KULIT HITAM DALAM FILM THE HELP (Analisis Semiotik tentang Representasi Diskriminasi terhadap Ras Kulit Hitam dalam Film The Help)*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta (Online) (<https://eprints.uns.ac.id/24670/> diakses pada 31 Oktober 2017).
- Muthi, Riva. 2016. *Analisis Makna Cantk Dalam Iklan (Studi Analisis Semiotik Pada Iklan Clean & Clear Foaming Facial Wash Versi "See The Real Me" Di Televisi)*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung (Online) (<http://digilib.unila.ac.id/24148/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> diakses pada 19 Januari 2018).
- Refta, Fransiska Ayel. 2016. *Representasi Karakter Kontributor Berita Televisi dalam Film Nightcrawler (Analisis Semiotika Pierce)*. Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Online) (<http://repository.fisip-untirta.ac.id/807/1/REPRESENTASIPERSEPSI%20KARAKTER%20KONTRIBUTOR%20BERITA%20TELEVISI%20DALAM%20FILM%20NIGHTCRAWLER%20%28Analisis%20Semiotika%20Pierce%20-%20Copy.pdf> diakses pada 19 Januari 2018).
- Sumber Internet :**

- Indosport. 2017. *Tanggapi Stereotip Kulit Hitam, Serena Bandingkan Dirinya dengan Sharapova (online)*, (<https://www.indosport.com/raket/20170816/serena-williams-tanggapi-stereotip-pada-orang-kulit-hitam> diakses 25 Oktober 2017).
- IMBd. 2017. *Glory Road (online)* (<http://www.imdb.com/title/tt0385726/> diakses pada 27 Oktober 2017).
- Ismoyo, Jessy. 2011. *MITOS MENURUT ROLAND BARTHES (online)* (<http://www.ismoyojessy.id/2011/11/mitos-menurut-roland-barthes.html> diakses 27 Februari 2018).
- McDowell, D. Finch, J. & Oldroyd, B. (2011). *Face Turn, The 3D Face Expression Viewer*. (<http://www.faceturn.com/> Diakses pada tanggal 10 Agustus 2018).
- ParsToday. 2017. *Harapan Pemberantas Diskriminasi di AS*. (http://parstoday.com/id/radio/world/48385harapan_pemberantasan_diskriminasi_di_as Diakses pada tanggal 11 Agustus 2018).